

# PROCEEDING

## Diseminasi Hasil-hasil Penelitian Tingkat Nasional

**Bidang : Pendidikan, Olahraga, Kajian Wanita Dan Gender**



**Tema:**

"Membangun Perilaku Kritis Ilmiah,  
Berwawasan Multidimensi  
Menuju Insan Cendikia, Mandiri dan Bernurani"



**LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

*M. Breun T.  
des'09.*

**PROCEEDING**

**DISEMINASI**

**HASIL-HASIL PENELITIAN**

**TINGKAT NASIONAL**

**BIDANG :**  
**PENDIDIKAN, OLAHRAGA,**  
**KAJIAN WANITA DAN GENDER**

*Tema:*  
*"Membangun Perilaku Kritis Ilmiah,*  
*Berwawasan Multidimensi*  
*Menuju Insan Cendikia, Mandiri dan Bernurani"*



**LEMBAGA PENELITIAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2009**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
<b>DAMPAK <i>COMPUTER ATTITUDE</i> DAN JENDER TERHADAP KEAHLIAN KOMPUTER MAHASISWA AKUNTANSI</b> <i>Oleh: Dian Indri Purnamasari ~ Universitas Kristen Duta Wacana</i> .....	1
<b>EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PENGRAJIN PATHILO (KERUPUK SINGKONG) BERBASIS IPTEK DI DUSUN PRIGI TEPUS SIDOHARJO GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA</b> <i>Oleh: Nahiyah Jaidi Faraz ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	8
<b>PEREMPUAN POLITIKUS DI PROPINSI DIY: ANTARA PERAN DAN HAMBATAN BUDAYANYA</b> <i>Oleh: Nahiyah Jaidi Faraz ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	15
<b>SENSITIVITAS DAN APLIKASI KESETARAAN GENDER DI ORGANISASI KEMAHASISWAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <i>Oleh: Nur Hidayah, Miftahuddin, dan Supardi ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	25
<b>PEMINGGIRAN PEREMPUAN DALAM BAHASA POLITIK: SUATU KAJIAN “JARGON POLITIK” DI INDONESIA</b> <i>Oleh: Rosida Tiurma Manurung ~ Universitas Kristen Maranatha</i> .....	41
<b>POLA KERJA DAN PENDAPATAN BURUH PEREMPUAN INDUSTRI GARMEN DI KABUPATEN SEMARANG</b> <i>Oleh: Erna Setyowati ~ Universitas Negeri Semarang</i> .....	46
<b>PERAN PEREMPUAN PADA SEKTOR DOMESTIK DAN PUBLIK DI KOTA YOGYAKARTA</b> <i>Oleh: Penny Rahmawaty ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	52
<b>KONTROVERSI CITRA PEREMPUAN DALAM OLAHRAGA</b> <i>Oleh: M. Hamid Anwar dan Saryono ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	60
<b>PENGARUH SENAM AEROBIK <i>LOW IMPACT</i> DAN <i>HIGH IMPACT</i> TERHADAP KESEGERAN JASMANI</b> <i>Oleh: A. Erlina listiyarini ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	66
<b>KESEGERAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR MENINGKAT MELALUI PENDEKATAN BERMAIN</b> <i>Oleh: Ismaryati ~ Universitas Sebelas Maret</i> .....	73
<b>UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH MELALUI PEMANFAATAN BARANG-BARANG BEKAS YANG ADA DI SEKITAR SEKOLAH SEBAGAI ALAT BANTU PEMBELAJARAN PADA SISWA SMPN 5 WATES KELAS IX A TAHUN PELAJARAN 2009-2010</b> <i>Oleh: Paiman ~ SMPN 5 WATES</i> .....	84
<b>PERBEDAAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TENIS LAPANGAN MENGGUNAKAN METODE <i>OPEN TRAINING</i> DAN <i>CLOSE TRAINING</i> BAGI MAHASISWA PJKR FIK UNY</b> <i>Oleh: Nqatman ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	93
<b>MOTIVASI BERPRESTASI ATLET SEPAKBOLA MAHASISWA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENGHADAPI PEKAN OLAHRAGA MAHASISWA NASIONAL (POMNAS-X) DI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2007</b> <i>Oleh: Komarudin dan Saryono ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	100
<b>PERBEDAAN KEKUATAN DAN DAYA TAHAN OTOT TUNGKAI PEMAIN BELAKANG TENGAH DAN DEPAN DALAM SEPAKBOLA</b> <i>Oleh: Firdian Waluyo dan Soni Nopembri ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	106
<b>EFEKTIVITAS SENAM <i>AEROBIC</i> DALAM MENINGKATKAN KESEGERAN JASMANI KLIEN PSKW</b> <i>Oleh: A. ERLINALISTYARINI ~ Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	110

<b>TEKNIK TENDANGAN TAEKWONDO YANG DOMINAN PADA KEJUARAAN TAEKWONDO MAHASISWA NASIONAL PIALA PRESIDEN XI TAHUN 2007</b> <i>Oleh: Giri Kurnia Widiasari dan Devi Tirtawirya ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	118
<b>PENGARUH LATIHAN PLIOMETRIK SINGLE LEG HOP DAN DOUBLE LEG HOP TERHADAP DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI DAN WAKTU TEMPUH PELARI 110 METER GAWANG</b> <i>Oleh: Ali Satia Graha dan Cukup Pahala Widi ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	125
<b>PENGUKURAN KUALITAS PELAYANAN PENDIDIKAN BERDASARKAN TINGKAT KEPUASAN PELANGGAN</b> <i>Oleh: Amat Jaedun ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	134
<b>MODEL EVALUASI KINERJA GURU PROFESIONAL</b> <i>Oleh: Moch. Bruri Triyono ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	141
<b>PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH KORBAN GEMPA SEBAGAI USAHA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN BANTUL DIY</b> <i>Oleh: Moerdiyanto dan Sunarta ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	150
<b>PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAKIT DAN MENGOPERASIKAN KOMPUTER DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM OPERASI WINDOWS XP</b> <i>Oleh: M. Miftah ~ Bidang Pendidikan Balai Pengembangan Multimedia Semarang Pustekkom – Depdiknas</i> .....	163
<b>OPINI STAKEHOLDERS TERHADAP PENGETAHUAN ISI PEDAGOGIS DALAM KURIKULUM 2002 PRODI PJKR FIK UNY</b> <i>Oleh: Caly Setiawan &amp; Ahmad Rithaudin ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	177
<b>DAMPAK AKREDITASI PROGRAM STUDI TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS LEMBAGA</b> <i>Oleh: Siswantoyo, Sukardi, dan Hartiti ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	185
<b>PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PERFORMANSI PENDIDIKAN DAERAH</b> <i>Oleh: Sumarno ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	196
<b>EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN NONFORMAL BERBASIS PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI PEDESAAN</b> <i>Oleh: Yoyon Suryono dan Enioh Tohani ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	208
<b>MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN ARIAS</b> <i>Oleh: Dimiyati &amp; Erwin Setyo Kriswanto ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	219
<b>PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA (STUDI KASUS NETRALITAS ORMAWA INTRA UNY DALAM PEMILU 2009)</b> <i>Oleh: Estu Miyarso ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	228
<b>KONSELING SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI REMAJA TERHADAP PERILAKU BERISIKO</b> <i>Oleh: Kartika Nur Fathiyah &amp; Farida Harahap ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	242
<b>INTERPERSONAL TRUST DALAM PENYELESAIAN MASALAH INDIVIDUAL MENGGUNAKAN LAYANAN E-COUNSELING</b> <i>Oleh: Mira Aliza Rachmawati, Thobagus Muh. Nu'man &amp; Susilo Wibisono ~ Universitas Islam Indonesia</i> .....	250
<b>KECANDUAN GAME ONLINE: REDUKSI PERAN SOSIAL – AKADEMIK MAHASISWA</b> <i>Oleh: Susilo Wibisono ~ Universitas Islam Indonesia</i> .....	257
<b>INTENSI BERORGANISASI PADA MAHASISWA BARU</b> <i>Oleh: Thobagus Muh. Nu'man &amp; Susilo Wibisono ~ Universitas Islam Indonesia</i> .....	264
<b>MENINGKATKAN KESIAPAN PSIKOLOGIS SISWA SMA DALAM MENGHADAPI BENCANA ALAM</b> <i>Oleh: Yulia Ayriza ~ Universitas Negeri Yogyakarta</i> .....	270

# MODEL EVALUASI KINERJA GURU PROFESIONAL

Oleh:

Moch. Bruri Triyono  
Universitas Negeri Yogyakarta

## ABSTRAK

*Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan cara melakukan sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan sertifikasi guru, yaitu: (1) menentukan kelayakan seseorang dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran; (2) peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan; dan (3) peningkatan profesionalisme guru (Dikti, 2006). Saat ini jumlah guru dalam jabatan ada sekitar 2.306.015 orang yang direncanakan akan disertifikasi secara bertahap selama sekitar 10 tahun (Depdiknas, 2008). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa betapa berat beban dan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ironisnya, usaha Pemerintah itu akan sia-sia manakala kinerja guru yang telah disertifikasi (guru profesional) tidak menjadi lebih baik bila dibandingkan dengan kinerja guru sebelum disertifikasi. Hal ini dapat terjadi bila setelah disertifikasi, kinerja guru menurun karena merasa tidak dinilai, dan tidak ada sanksi. Oleh karena itulah perlu disusun model evaluasi kinerja guru yang telah disertifikasi. Penelitian ini termasuk penelitian riset dan pengembangan (R & D). Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah para pakar pendidikan dari UNY, UNJ, UPI, UNES, UNS, UNESA, UM, UNEJ Jember, guru SD, guru SMP, guru SMA, guru SMKuan berjumlah 82 orang. Data dikumpulkan dengan cara berdiskusi, wawancara, dan pengisian dan atau penjawaban instrumen. Setelah diberi draf model evaluasi, responden diminta memberi masukan untuk perbaikan draf model. Para pakar diminta untuk memberi masukan terkait dengan konsep, kelengkapan, dan keterbacaan. Guru diminta untuk memberi masukan terkait dengan kelengkapan, keterbacaan, dan visibilitas (kemungkinan dapat dilaksanakan) dari isi draf model. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Model evaluasi kinerja guru profesional terdiri atas mekanisme penilaian kinerja guru profesional dan instrumen kinerja guru profesional. Penilaian resertifikasi bagi guru profesional berdasarkan rentang waktu 4 (empat) tahunan. Peran LPTK dan LPMP melaksanakan penilaian resertifikasi guru profesional. Peran PMPTK menentukan kelulusan guru resertifikasi, sedang Dinas Pendidikan memberi/mencairkan tunjangan hasil resertifikasi dan memberi info bagi guru yang harus mengikuti resertifikasi. Pencapaian indikator guru profesional yang dihasilkan mempunyai kecenderungan melaksanakan kegiatan 2 kali pada rentang waktu 4 tahunan. Jumlah kegiatan pada setiap indikator untuk rentang waktu 4 tahunan dijadikan bahan untuk pengembangan panduan penilaian kinerja guru profesional.*

Kata Kunci: Model, Evaluasi, Kinerja, Guru.

## PENDAHULUAN

Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu di antaranya adalah meningkatkan kualitas guru. Hal ini dapat difahami karena kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Singkatnya, guru merupakan kunci utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi.

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan cara melakukan sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Selanjutnya, bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. Hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya sertifikasi guru, yaitu: (1) menentukan kelayakan seseorang dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran; (2) peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan; dan (3) peningkatan profesionalisme guru (Dikti, 2006).

Saat ini, jumlah guru dalam jabatan ada sekitar 2.306.015 orang yang direncanakan akan disertifikasi secara bertahap selama sekitar 10 tahun (Depdiknas, 2008). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa betapa berat beban dan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ironisnya, usaha Pemerintah itu akan sia-sia manakala kinerja guru yang telah disertifikasi (guru profesional) tidak menjadi lebih baik bila dibandingkan dengan kinerja guru sebelum disertifikasi. Hal ini dapat terjadi bila setelah disertifikasi, kinerja guru menurun karena merasa tidak dinilai, dan tidak ada sanksi. Oleh karena itulah perlu disusun model evaluasi kinerja guru yang telah disertifikasi.

Melalui penelitian, dihasilkan model evaluasi kinerja guru profesional atau guru yang sudah disertifikasi. Kinerja guru adalah penampilan guru terkait dengan kompetensi profesional, pedagogi, sosial, dan kompetensi kepribadian guru. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana model evaluasi kinerja guru yang sudah lulus sertifikasi guru dan bagaimanakah panduan penggunaan model evaluasi kinerja guru professional tersebut. Sedangkan tujuannya adalah: (1) mengembangkan model evaluasi kinerja guru yang sudah disertifikasi atau guru profesional, dan (2) mengembangkan Panduan Penggunaan model evaluasi kinerja guru profesional. Diharapkan model evaluasi kinerja guru yang dihasilkan ini mampu mendorong guru secara menerus untuk berkinerja lebih tinggi, atau paling tidak sama tinggi dengan kinerja guru sebelum disertifikasi. Selain itu juga diharapkan, panduan penggunaan model evaluasi kinerja guru profesional yang dihasilkan mampu mendorong dan mempedomani pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan evaluasi kinerja guru profesional sehingga kegiatan itu dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi (*competency*) menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik (guru) adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang calon guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Empat kompetensi di atas pada dasarnya tidak terpisah secara eksplisit, tetapi menyatu menjadi suatu kompetensi guru. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kompetensi seseorang termasuk guru tidak tetap tetapi adakalanya mengembang tetapi adakalanya menurun. Untuk itu, guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya.

### **Sertifikat Pendidik**

Sertifikasi pendidik merupakan jbaran dari pengendalian mutu (*quality control*) dari suatu hasil proses pendidikan. Mereka yang dapat memenuhi berbagai persyaratan sertifikasi dan dinyatakan lulus dalam uji sertifikasi guru diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menilai hasil belajar peserta didik. Selanjutnya mereka akan mendapat sertifikat dengan sebutan guru profesional. Sertifikat pendidik menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Di beberapa negara, misal Amerika Serikat, *National Commission on Educational Services (NCES)* secara umum memberikan batasan sertifikasi, yaitu "*certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her a license to teach*" (Illinois State Board of Education, 2003).

Dalam Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan tersirat bahwa empat kompetensi guru profesional ini dapat diukur melalui 10 komponen, yaitu: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Sepuluh komponen portofolio merupakan refleksi dari empat kompetensi guru yang keterkaitannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui: (1) uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik, dan (2) pemberian sertifikat pendidik secara langsung bagi guru yang memenuhi persyaratan sesuai ketentuan Pasal 65 huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru). Sertifikasi melalui uji kompetensi dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio yang mencakup 10 komponen penilaian sesuai Tabel 1.

**Tabel 1. Komponen Portofolio dalam Konteks Kompetensi Guru**

No.	Komponen Portofolio (Sesuai Permendiknas No. 18 Tahun 2007)	Kompetensi Guru			
		Ped	Kepr	Sos	Prof
1.	Kualifikasi Akademik	√			√
2.	Pendidikan dan Pelatihan	√			√
3.	Pengalaman Mengajar	√	√		√
4.	Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	√			√
5.	Penilaian dari Atasan dan Pengawas		√	√	
6.	Prestasi Akademik	√		√	√
7.	Karya Pengembangan Profesi	√			√
8.	Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah			√	√
9.	Pengalaman Menjadi Pengurus Organisasi di Bidang Kependidikan dan Sosial		√	√	
10.	Penghargaan yang Relevan dengan Bidang Pendidikan	√	√	√	√

### Evaluasi Kinerja Guru Profesional

Menurut Undang Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada guru yang belum bersertifikat untuk segera melengkapi berbagai persyaratan yang ditentukan. Sedangkan bagi yang telah menerima sertifikat pendidik pada kenyataannya memunculkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat dilihat dari tanggungjawab guru untuk meningkatkan keprofesionalan mereka sesuai bidang keahliannya sehingga perilakunya dapat dilihat dari meningkatnya aktifitas pembelajaran baik untuk mereka sendiri maupun untuk peserta didik. Dampak negatif terlihat pada penurunan aktifitas pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan. Rasa telah memiliki sertifikat beserta tunjangan keprofesionalan yang diberikan pemerintah dianggap merupakan puncak pencapaian kinerja sehingga tanpa peningkatan apapun mereka sudah mendapatkannya. Kondisi ini menyebabkan tidak ada perubahan bahkan kemungkinan terjadi penurunan kinerja bila dibandingkan antara sebelum dan setelah menerima sertifikat.

Agar tidak terjadi dampak negatif tersebut, maka perlu dilaksanakan penilaian berkelanjutan atau resertifikasi bagi guru profesional sebagai wujud nyata penjaminan mutu guru profesional. Dampak negatif ini tampak pada hasil penelitian Setya Raharjo, dkk tentang kinerja guru profesional (2008), yang menemukan bahwa (1) upaya atau aktivitas guru yang telah lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi dalam rangka mengembangkan dirinya melalui mengikuti diklat, mengikuti forum ilmiah **belum menunjukkan upaya yang cukup menggembirakan**, meskipun ada sebagian guru yang dengan gigih mencari informasi diklat atau forum ilmiah yang mungkin diikuti. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar guru masih belum aktif mengikuti diklat dan forum ilmiah baik yang dibiayai oleh sekolah atau pemerintah maupun dengan biaya sendiri, (2) upaya atau aktivitas guru pasca lulus sertifikasi untuk meningkatkan kemampuan akademik yang banyak dilakukan oleh sebagian besar guru adalah membimbing siswa mengikuti lomba atau olimpiade, sedangkan aktivitas yang lain masih perlu perhatian secara serius, antara lain penulisan karya tulis ilmiah dan kursus Bahasa Inggris, dan (3) upaya atau aktivitas guru untuk mengembangkan profesi yang banyak ditekuni oleh sebagian guru adalah membuat modul dan membuat media pembelajaran, sedangkan yang berkenaan dengan penulisan artikel, penelitian, membuat karya seni/teknologi, menulis soal UNAS, serta mereview buku baru dilakukan oleh sebagian kecil guru.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian riset dan pengembangan (R & D), yakni suatu penelitian pengembangan yang diawali dengan suatu penelitian. Prosedur mengikuti sistematika berikut.

Melakukan kajian terhadap hasil money Tim Nasional Sertifikasi guru. Juga dilakukan kajian terhadap undang-undang, peraturan pemerintah, permendiknas, dan beberapa teori. Dari hasil kajian ini, disusunlah model evaluasi kinerja guru profesional (draft I).

Melakukan Focus Group Discussion (FGD) I, yaitu suatu kegiatan atau diskusi untuk memperoleh masukan guna memperbaiki draft I. Hasil perbaikan ini disebut atau diberi nama draft II. Peserta FGD I ini adalah para pakar pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang berjumlah sekitar 20 orang.

Melakukan Focus Group Discussion (FGD) II, yaitu suatu kegiatan atau diskusi untuk memperoleh masukan guna memperbaiki draft II. Hasil perbaikan ini disebut atau diberi nama draft III. Peserta FGD II ini adalah para pakar pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) 4 orang, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) 2 orang, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung 2 orang, FKIP UNS Surakarta 2 orang, Unes Semarang 2 orang, Unesa Surabaya 2 orang, Universitas Negeri Malang (UM) 2 orang, dan dari Universitas Jember (Unej) 2 orang. Jadi peserta FGD II ini ada 18 orang.

Melakukan sosialisasi dan diskusi untuk memberi masukan pada draft III, peserta kegiatan ini adalah guru yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta dan sudah disertifikasi. Hasil sosialisasi dan diskusi selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai bahan perbaikan. Hasil perbaikan diberi nama Model Evaluasi Kinerja Guru Profesional yang merupakan review dari keseluruhan langkah atau prosedur penelitian dan merupakan hasil penelitian ini.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah para pakar pendidikan dari UNY, UNJ, UPI, UNES, UNS, UNESA, UM, UNEJ Jember, guru SD, guru SMP, guru SMA, guru SMKuan berjumlah 82 orang. Data dikumpulkan dengan cara berdiskusi, wawancara, dan pengisian dan atau penjawaban instrumen. Setelah diberi draft model evaluasi, responden diminta memberi masukan untuk perbaikan draft model. Para pakar diminta untuk memberi masukan terkait dengan konsep, kelengkapan, dan keterbacaan. Guru diminta untuk memberi masukan terkait dengan kelengkapan, keterbacaan, dan visibilitas (kemungkinan dapat dilaksanakan) dari isi draft model.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berapa responden yang hadir dari memberi masukan, berapa responden yang hadir tetapi tidak memberi masukan, serta berapa responden yang tidak hadir. Sementara itu, teknik statistik deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kata, kalimat, dan atau substansi apa saja yang harus dihilangkan atau ditambahkan pada draft model.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

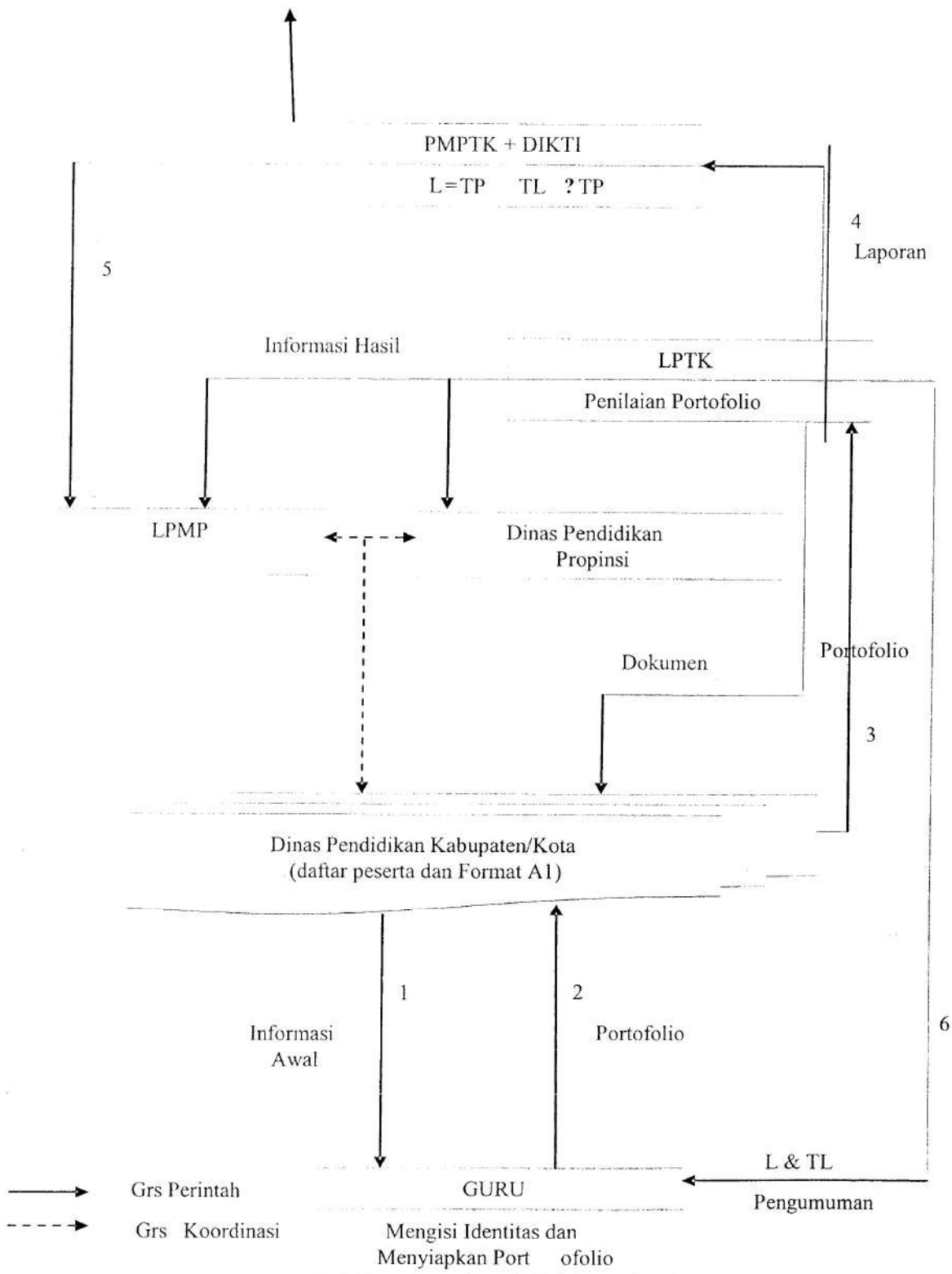
Hasil penelitian ini merupakan model evaluasi yang terdiri dari dua komponen, yaitu: (1) mekanisme evaluasi, dan (2) substansi yang dievaluasi yang dalam hal ini berbentuk portofolio. Mekanisme adalah hubungan antar institusi/lembaga dalam melaksanakan tugas atau peran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai selama menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu (mulai dari saat guru lulus sertifikasi sampai dengan pendaftaran untuk mengikuti evaluasi kinerja ulang.

Sesuai dengan rancangan prosedur penelitian, model evaluasi kinerja ini dikembangkan dalam tiga tahap, yaitu: (1) model evaluasi secara teori (draft I), (2) model evaluasi hasil FGD 1 (draft II), (3) model evaluasi hasil FGD 2 (draft III), dan (4) model evaluasi hasil diskusi dengan guru atau model evaluasi kinerja guru profesional. Pada model evaluasi draft I, hubungan kerja dan aktivitas antar dan setiap institusi penyelenggara sertifikasi guru dalam jabatan dapat dijelaskan sebagai berikut. Dinas pendidikan kabupaten/kota menginformasikan syarat

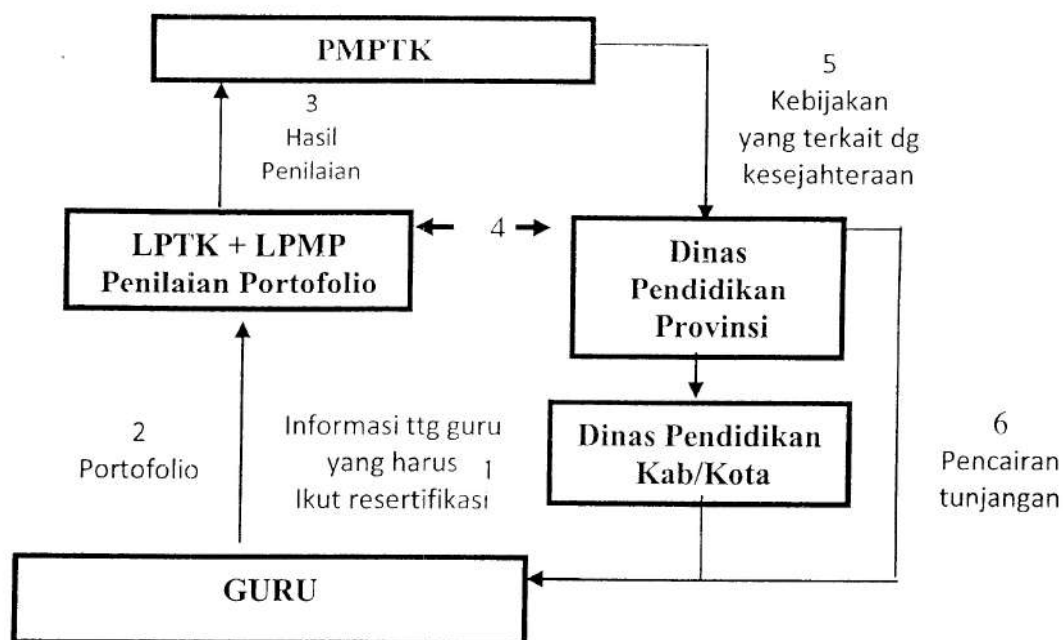
dan waktu guru melakukan evaluasi kinerja guru professional. Guru peserta sertifikasi menyusun portofolio/dokumen dan menyiapkan berkas lain yang diperlukan, kemudian menyerahkan ke dinas pendidikan kabupaten/kota atau ke dinas pendidikan provinsi bagi guru SLB. LPTK yang ditunjuk melaksanakan penilaian portofolio/verifikasi dokumen LPTK melaporkan hasil penilaiannya kepada KSG. LPTK juga memberi tembusan hasil penilaiannya kepada LPMP sebagai bahan pemetaan kualitas pendidikan di provinsi dan kepada Dinas Pendidikan Provinsi, selanjutnya kedua instansi ini akan menggandeng Dinas Pendidikan Kabupaten/kota. Setelah bulan Maret tahun berikutnya, LPTK mengembalikan dokumen ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. KSG menetapkan keprofesionalan guru, guru yang masih layak atau profesional diteruskan tunjangannya, sedangkan yang tidak profesional perlu pembinaan. Setelah diverifikasi, LPTK mengumumkan hasil penilaian kinerja ke guru. Rayon LPTK mengumumkan hasil sertifikasi guru (penilaian portofolio, PLPG, verifikasi dokumen) dan menyerahkan sertifikat kepada guru yang lulus. Sementara itu, substansi yang dinilai berbentuk portofolio yang mencakup 10 komponen penilaian portofolio yang telah ditentukan.

Seperti yang telah dijelaskan di rancangan bahwa tujuan FGD 1 adalah memperoleh masukan guna memperbaiki draf I. Hasil perbaikan ini disebut atau diberi nama draf II. Mencermati masukan para pakar seperti yang terekam pada proses FGD 1 maka masukan dapat dirangkum sebagai berikut.

Model evaluasi yang dikembangkan harus lebih sederhana daripada yang didiskusikan saat FGD 1. Evaluasi kinerja guru harus tetap mencakup kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan kompetensi sosial. Siswa tidak bisa dilibatkan penilaian kinerja guru, terutama bagi siswa Sekolah Dasar. Teman sejawat sebaiknya dilibatkan dalam penilaian kinerja guru, baik untuk menilai kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, maupun kompetensi sosial. Perlu ada jalur untuk guru yang ingin menyalurkan ide dan atau pendapatnya. Peran Dinas Pendidikan tingkat provinsi bisa dikurangi. Sebaiknya, tidak semua instrumen sertifikasi guru diambil secara utuh, tetapi ada penyelarasan. Berdasarkan masukan-masukan, analisis secara keseluruhan, dan diskusi tim peneliti, selanjutnya ditentukan model penilaian kinerja (mekanisme dan penilaian portofolio) dalam bentuk perbaikan dari model FGD1, FGD2, dan diskusi dengan guru. Sedangkan Hasil akhir mekanisme tersebut adalah sebagai berikut: Berdasarkan masukan dari forum diskusi dan analisis peneliti, selanjutnya dibuat review sebagai draf akhir dalam penelitian ini yang disebut Model Evaluasi Kinerja Guru Profesional yang terdiri atas 1) Mekanisme penilaian kinerja guru professional, 2) Indikator guru professional, dan 3) instrumen. Rentang waktu dilaksanakannya resertifikasi menurut responden dan hasil diskusi adalah setia 4 (empat) tahunan.



**Gambar 1. Mekanisme Penilaian Kinerja Guru Profesional (Draf I)**



**Gambar 2. Mekanisme Penilaian Kinerja Guru Profesional**

**Tabel 2. Indikator guru profesional**  
(sebagai bahan untuk panduan Model Evaluasi Kinerja Guru Profesional)

No	Komponen Portofolio	Hasil Penelitian
1.	Kualifikasi Akademik	Melaksanakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi ( S1, S2, S3 )
2.	Pendidikan dan Pelatihan	Pada tingkat Kabupaten/Kota dilaksanakan 2 kali/ 4 tahun.
3.	Pengalaman Mengajar	Melaksanakan penilaian sesuai format instrument yang dilampirkan
4.	Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	Melaksanakan penilaian sesuai format instrument yang dilampirkan
5.	Penilaian dari Atasan dan Pengawas	Melaksanakan penilaian sesuai format instrument yang dilampirkan
6.	Prestasi Akademik	Pada tingkat Kabupaten/Kota dilaksanakan 1 kali/ 4 tahun
7.	Karya Pengembangan Profesi	Kepemilikan keahlian tertentu (misal menjadi juri tingkat nasional, menjadi pemain bulu tangkis tingkat kabupaten/kota atau meraih skor TOEFL 500): Wajib memiliki Pembimbing siswa untuk mengikuti lomba pada tingkat Kabupaten/Kota dilaksanakan 4 kali/ 4 tahun Karya pengembangan profesi penulisan buku pada tingkat Kabupaten/Kota dilaksanakan 2 kali/ 4 tahun. Penulisan modul 2 kali dalam 4 tahun Penulisan artikel dalam jurnal tidak terakreditasi 2 kali dalam 4 tahun Penulisan artikel dalam jurnal terakreditasi sekali (1) dalam 4 tahun Pelaksanaan penelitian 2 kali dalam 4 tahun Pembuatan media pembelajaran 2 kali dalam 4 tahun
8.	Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah	Pada tingkat Kabupaten/Kota dilaksanakan 4 kali/ 4 tahun
9.	Pengalaman Menjadi Pengurus Organisasi di Bidang Kependidikan dan Sosial	Sesuai data
10.	Penghargaan yang Relevan dengan Bidang Pendidikan	Sesuai data

### **Instrumen penilaian kinerja guru professional**

Tidak ada perubahan dari yang diusulkan (hasil FGD 2) terdiri dari :

Lembar Penilaian RPP

Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar Penilaian Atasan dan Pengawas

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian yang mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut: Model evaluasi kinerja guru professional terdiri atas mekanisme penilaian kinerja guru professional dan instrumen kinerja guru professional. Penilaian resertifikasi bagi guru professional berdasarkan rentang waktu 4 (empat) tahunan. Peran LPTK dan LPMP melaksanakan penilaian resertifikasi guru professional. Peran PMPTK menentukan kelulusan guru resertifikasi, sedang Dinas Pendidikan memberi/mencairkan tunjangan hasil resertifikasi dan memberi info bagi guru yang harus mengikuti resertifikasi. Pencapaian indikator guru professional yang dihasilkan mempunyai kecenderungan melaksanakan kegiatan 2 kali pada rentang waktu 4 tahunan. Jumlah kegiatan pada setiap indikator untuk rentang waktu 4 tahunan dijadikan bahan untuk pengembangan panduan penilaian kinerja guru professional.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, Arthur. <http://www.ed.state.nh.us/Certification/teacher.htm>
- Cruckshank, D.C. 1985. *Model for the Preparation of America's Teachers*. Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation.
- Department of Education. 2003. *Certification Program for School Leaders (CPSL)*. [http://www.doc.k12.hi.us/personnel/school/admincert\\_cpsl.htm](http://www.doc.k12.hi.us/personnel/school/admincert_cpsl.htm)
- Depdiknas. 2003. *Higher Education Long - Term Strategy*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Ditjen Dikti. 2008. *Teacher Certification in Indonesia: A Strategy for Teacher Quality Improvement*. Jakarta: Depdiknas.
- Gilley, J., Geis, G., & Seyfer C. 1987. *Let's Talk Certification*. Performance and Instruction Journal, February 1987.
- Illinois State Board of Education. 2003. *Minimum Requirements for State Certificates*. File://A:/Certification Minimum Requirement Booklet.htm
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*
- Tim. 2006. *Naskah Akademik*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Tim. 2009. *Buku 3. Panduan Penyusunan Portofolio*. Jakarta: Dikti.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fokus Media
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta. 55281.  
Telp. (0274) 550839 Fax. (0274) 518617. e-mail: [sekreta@telkom.net](mailto:sekreta@telkom.net)

Nomor : 477/H34.21/PL/2009.  
Lamp : -  
Hal : Seminar Hasil Penelitian

24 Nopember 2009.

Yth. Dr. Bruri Triyono  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat bahwa Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta akan memfasilitasi penyelenggaraan Seminar Hasil Penelitian Hibah Kompetensi, Hikom Sesuai Prioritas Nasional, Hikom Publikasi Internasional dan Hibah Bersaing dll (yang belum dapat melaksanakan seminar pada tanggal 23 dan 24 Nopember 2009) besok pada :

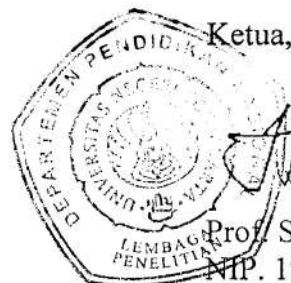
Hari / tanggal : Rabu, 2 Desember 2009  
Pukul : 07.30 – Selesai  
Tempat : Lembaga Penelitian (Gedung Baru),  
Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dengan hormat kepada ketua peneliti untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat ringkasan laporan hasil penelitian digandakan sebanyak 20 eksemplar untuk peserta seminar dan diserahkan ke Lembaga Penelitian 2 hari sebelum pelaksanaan seminar.
2. Bahan untuk pembahas mohon disampaikan oleh peneliti minimal 2 hari sebelum pelaksanaan seminar.
3. Menunjuk pembahas yang sanggup dan relevan dengan judul penelitiannya, dengan ketentuan minimal Senior atau minimal sama serta menunjuk teman sejawat.
4. Melaporkan nama pembahas dan teman sejawat ke Subag. Program Lemlit psw. 262 tiga hari sebelum pelaksanaan seminar
5. **Bila ada perubahan Pembahas dan Teman Sejawat** segera memberitahukan ke Lemli. 2 hari sebelum pelaksanaan. (Jadwal terlampir)

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua,  
  
Prof. Sukardi, Ph.D.  
NIP. 19530519 197811 1 001

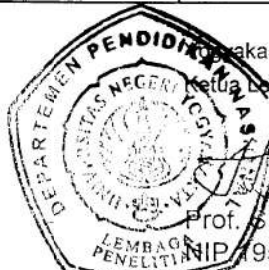


JADWAL SEMINAR HASIL PENELITIAN  
HIBAH KOMPETENSI, PRIORITAS NASIONAL PUBLIKASI INTERNASIONAL DAN  
HIBAH BERSAING

07.30-08.00	Registrasi dan Penjelasan Ketua / Sekretaris Lemlit
08.00-08.30	

No.	Nama Peneliti	Judul	Pembahas	Sejawat
1	Prof. Dr. Suharti, M.Pd.	PENGEMBANGAN BUKU PEGANGAN GURU TK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	Sri Harti Widiastuti, M.Hum	Dr. Endang Nurhayati
2	Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.	PENGEMBANGAN ALAT UKUR KESANTUNAN BAHASA INDONESIA DALAM INTERAKSI SOSIAL BERSEMUKA DAN NONBERSEMUKA	Prof. Dr. Suharti	
3	Drs. Margana, M.Hum., M.A.	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROGRAM BILINGUAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	Soepardjo, M.Ed	Sukarno, S.Pd
4	Drs. Martono, M.Pd	PENGEMBANGAN DESAIN DAN TEKNOLOGI PEWARNAAN ALAMI PADA SERAT ALAMI	Bambang Prihadi, M.Pd	Hasnawati, M.Pd
5	Darmiyati Zuchdi	PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER KOMPREHENSIF DI SEKOLAH DASAR TERPADU DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA, IPA DAN IPS	Prof. Sukamto, Ph.D	Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
6	Djemari Mardapi	PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKUR HASIL BELAJAR YANG NIRBIAS BUTIR DAN TERSKALA BAKU	Dr. Dadan Rosana	Sudji Munadi
7	Ariswan	PREPARASI BAHAN SEMIKONDUKTOR CD (SE, S) MASIF DENGAN TEKNIK BRIDGMAN DAN LLAPISAN TIPIS MENGGUNAKAN TEKNIK CLOSE-SPACED VAPOR TRANSPORT DAN KARAKTERISASINYA UNTUK APLIKASI SEL SURYA	Dr. Hari Sutrisno	Endang Dwi Siswani
8	Drs. Bambang Setiyo Hari Purwoko, MT	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN CD SIMULASI VISUAL GRAPHIC MATA KULIAH PROSES PEMESINAN NC UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMROGRAMAN CNC MAHASISWA TEKNIK MESIN	Pardjono, Ph.D	Faham, M.Pd
9	Dr. Bruri Triyono	MODEL EVALUASI KINERJA GURU PROFESIONAL	Prof. Sukamto, Ph.D	Dr. Sunaryo Sunarto

Yogyakarta, 2 Desember 2009  
Ketua Lembaga Penelitian



Prof. Sukardi, Ph.D  
NIP. 19530519 197811 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN

# SERTIFIKAT

No. 484/H34.21/PL/2009

*Diberikan kepada:*

**Dr. Moch. Bruri Triyono**

*telah berpartisipasi aktif dalam Diseminasi Hasil-hasil Penelitian Tingkat Nasional  
Bidang Pendidikan, Olahraga, Kajian Wanita dan Gender  
yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 05 Desember 2009, sebagai:*  
**Pemakalah**

Yogyakarta, 5 Desember 2009

Ketua,



*Sukardi*

Prof. Sukardi, Ph.D.

NIP. 19530519 197811 1 001





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENELITIAN**

FORMULIR EMIT-PROG/17-02

04 NOV.2008

**SURAT KETERANGAN**  
**HASIL PENILAIAN LAPORAN PENELITIAN**

Nomor: 148/H34.21/PL.SK/2010

Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan bahwa penelitian yang berjudul:

**MODEL EVALUASI KINERJA GURU PROFESIONAL**

Dengan susunan personalia:

Nama Peneliti	Sebagai
1. Dr. M. Bruri Triyono	Ketua
2. Dr. Badrun Kartowagiran	Anggota
3. Dr. Heri Retnawati	Anggota
4. Prof. Dr. Pujiati Suyata	Anggota

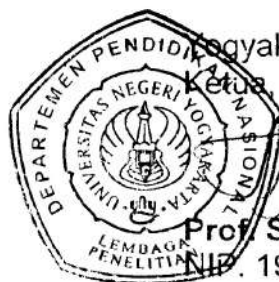
Telah diperiksa oleh:

Dua orang Badan Pertimbangan Penelitian dan divalidasi oleh Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penilaian:

- a. **AMAT BAIK**
- b. **BAIK**
- c. **KURANG**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 27 April 2010

Ketua

*Sukardi*  
Prof. Sukardi, Ph.D.

NIP. 19530519 197811 1 001